

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, pendidikan berlangsung seumur hidup dilaksanakan setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif.²

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkatan usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hayat agar dapat memainkan peran di berbagai lingkungan pada kehidupan di masa mendatang.³

Tujuan pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, tentang pendidikan yang dikutip oleh Binti Maunah, mengatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:teras,2009), hal. 1

³ Ibid, hal 5

tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut dengan PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

⁴ Ibid hal. 14

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.⁵

Sedangkan tujuan dari pendidikan islam yaitu sama dengan tujuan manusia di ciptakanya untuk berbakti kepada Allah SWT sebenarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertakwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pada intinya mencakup pada tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.⁶

Pendidikan sangat di perlukan oleh setiap manusia agar secara fungsional manusia di harapkan mampu memiliki kecerdasan itelegensi (IQ), spiritual (SQ) maupun emotional (EQ) untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Madrasah adalah lembaga yang memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan islam,⁷ sebagai lembaga pendidikan dan wadah untuk berdakwah madrasah diniyah adalah sarana yang tepat bagi anak-anak usia dini memperoleh asupan ilmu agama untuk menyongsong kehidupan di masa yang akan datang yang tak lepas dari bimbingan

⁵ Mokh. Imam Firmansyah, “ Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi “, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hal. 83-84

⁶Siswanto, *pendidikan islam dalam dialentika perubahan*, (surabaya: penasalsabila: 2015) hal. 20-21

⁷Zainuddinsyarif, *Sejarah social dan intelektual pendidikan islam*, (junrejo-batu: Lliterasi Nusantara: 2019) hal. 221

seorang kiai seorang tokoh dalam masyarakat yang mumpuni dibidang keagamaan.

Nilai Religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang.⁸ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Mendidik dan mengenalkan anak-anak usia dini terkait ilmu keagamaan sangatlah penting, karna pada dasarnya pendidikan yang di lakukan sejak kecil akan melekat pada (IQ), (SQ) dan (EQ) untuk menyongsong kehidupan di masa mendatang dalam bermasyarakat. Kiai adalah sosok penting yang berperan dalam penanaman nilai-nilai Religius di masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan islam. Madrasah Diniyah adalah tempat yang cocok dalam pengemblengan terkait ilmu agama islam.

Seperti halnya yang dilakukan oleh kiai di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin yang mana dengan gigih dan ikhlas mendidik para santrinya untuk mengenal dan mendalami ilmu agama, selain itu kiai juga mengajarkan serta memberikan contoh bagaimana bersikap dan berperilaku dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehari-hari baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua serta lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku santri setelah mengikuti serangkaian kegiatan serta pengajaran yang

⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* , (Jakarta: BumiAksara, 2008) hal 29.

diberikan oleh kiai, seperti bagaimana santri bersikap baik dan ramah kepada temannya, ustadz dan ustadzah, orang tua serta lingkungan sekitar. Selain itu juga banyak sekali perubahan yang ada di lingkungan seperti banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dulunya sempat vakum yang sekarang menjadi lebih hidup, seperti kegiatan al-barzanji., ratib al-hadad, khataman Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pemikiran di atas, secara akademis telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan di susun sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Kiai dalam Menanamkan Nilai Religius Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret suasana religius Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek?
2. Bagaimana proses kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek?
3. Bagaimana dampak strategi kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah di paparkan dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui potret kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi tambahan referensi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kiai

Sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam penentuan program selanjutnya terkait dengan pengelolaan pendidikan di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shalihin dalam penanaman nilai religius.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Sebagai bahan referensi pengetahuan terkait kegiatan belajar mengajar di madrasah khususnya dalam penanaman nilai religi santri.

c. Bagi santri

Sebagai bahan evaluasi diri, sehingga yang di harapkan para santri mampu membenahi diri, aqidah, ibadah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon pendidik generasi berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka perlu di jelaskan mengenai istilah yang di pakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Kiai dalam menanamkan Nilai Religi Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek”.

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Demikian strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses, serta sarana dan

prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.⁹ Secara umum strategi dapat di artikan sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹⁰

b. Kiai

Kiai adalah sebutan alim ulama islam. Kata ini merujuk pada figure tertentu yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai dalam ilmu-ilmu agama islam. Karena kemampuan yang tidak di ragukan lagi, dalam struktu r masyarakat Indonesia, khususnya jawa, figure kiai memperoleh pengakuan dan posisi penting dalam masyarakat.

Perlu di garis bawahi gelar kiai sebenarnya tidak hanya melekat pada ahli agama atau melekat terhadap pemangku pondok pesantren.¹¹

c. Nilai Religius

Nilai religius berasal dari dua kata yaitu nilai dan religi yang dapat di artikan sebagai konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat

⁹Achma djuntika Nurishan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Rafika Aditama,2009), hal,9

¹⁰Aguspahrudin, " *strategi belajar mengajar pendidika agama islam di madrasah*", (Kopri Jaya SukarameBandar lampung: Pusaka Media, 2017), hal 1

¹¹Achmad patoni, "*Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*", (tulungagung: IAIN Tulungagung Prees, 2019) hal 12.

hakiki yang datang dari tuhan, juga kebenaran diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.¹²

d. Santri

Menurut John E. Kata “Santri” berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹³ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁴

e. Madrasah diniyah

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman tersebut tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pembelajaran fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadis, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan Madrasah. Jam pembelajaran madrasah ini pun di mulai pada sore hari atau pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.¹⁵

2. Operasional

Berdasarkan konsep di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Kiai dalam menanamkan nilai Religius Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Shalihin Masaran Munjungan

¹²Muh.Khoirul Rifa’I, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural Berbentuk Kinsankamil, Vol 4 No 1, 2016.

¹³Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertip Pesantren Tarbiyatut Tholabat Kranji Lamongan”, *jurnal kajian moral dan kewarganegaraan*, Vol 2, nomor 03, tahun 2015, hal 743

¹⁴Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878

¹⁵Zulfa Hanum Alfisyahr, “membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternative Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat”, *Jurnal lintizar*, vol 22, no 2, 2016, hal . 394.

Trenggalek” adalah suatu cara dari kiai untuk menanamkan dan memberikan asupan suplemen keagamaan kepada santri sejak usia dini agar menjadi generasi penerus berbekalkan ilmu yang mumpuni, khususnya dalam ilmu agama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang Kajian teori dari tinjauan setrategi, tinjauan kiai, tinjauan nilai religius, tinjauan santri, tinjauan madrasah diniyah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-taha ppenelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, Pada bab ini memaparkan pembahasan yang terdiri dari potret suasana nilai religius di Madrasah Diniyah

Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek, proses kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Dinayah Tarbiyatus Shalihin Masaran Munjungan Trenggalek, dampak strategi kiai dalam menanamkan nilai Religius santri di Madrasah Dinayah Tarbiyatus Shalihin ds. Masaran Munjungan Trenggalek.

BAB VI Penutup, Pada bab ini memaparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.